

Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan

I Gusti Made Candra Sedana¹, I Nyoman Warnata, I Wayan Runa³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: candrasedana639@gmail.com ¹

How to cite (in APA style):

Sedana, I G.M.C., Warnata, I N., Runa, I W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan. 10 (1), pp.23-32.

ABSTRACT

The island of Bali is an island that has a variety of beautiful and diverse tourist destinations. Besides being famous for its tourist destinations, the island of Bali is also famous for its arts and traditions. . For example, in Tabanan Regency, there are 7 types of distinctive arts based on the results of an interview with Wayan Muder as Head of the Arts Division of the Tabanan Regency Culture Service, stating that there are 7 types of distinctive arts, including Okokan Tektakan, Andir Legong Dance, Cerekuak Baris Dance, Rejang Swing Dance, Mandolin Art, Kentungan Art, Leko Kusuma Sari Art. From the potential of the existing typical arts, it can be developed again as a show to support tourism in the Tabanan Regency area in particular. From the potential that can be developed, it is not supported by the existence of adequate training center facilities and performing arts. So the results of the existing problems can be concluded that there is a need for training center facilities and typical arts performances of Tabanan Regency to be a means of supporting and developing culture as well as a means of supporting tourism. as an effort to increase literacy, especially the younger generation to preserve and develop arts and culture in their area, as a gathering place for activists and art communities in Tabanan Regency, as well as a forum to facilitate the Community Arts Festival which is scheduled to be held every year.

Keywords: *Traditional Arts Potential of Tabanan Regency, Arts Festival, Training Center and Performing Arts*

ABSTRAK

Pulau Bali merupakan pulau yang memiliki beragam destinasi wisata yang indah dan beragam. Selain terkenal akan destinasi wisata, Pulau Bali juga terkenal dengan Kesenian dan Tradisinya. . Kabupaten Tabanan misalnya, terdapat 7 jenis kesenian khas berdasarkan hasil wawancara dengan Wayan Muder selaku Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan menyebutkan bahwa , ada 7 jenis kesenian khas, adapun diantaranya yaitu Okokan Tektakan, Tari Legong Andir, Tari Baris Cerekuak, Tari Rejang Ayunan, Kesenian Mandolin, Kesenian Kentungan, Kesenian Leko Kusuma Sari. Dari potensi kesenian khas yang ada tersebut, dapat di kembangkan lagi sebagai sebuah pertunjukan guna menunjang pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Tabanan khususnya. Dari potensi yang dapat dikembangkan tersebut tidak didukung dengan adanya fasilitas pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian yang memadai. Maka hasil dari permasalahan yang ada dapat disimpulkan bahwa perlu adanya fasilitas pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian khas Kabupaten Tabanan guna sebagai sarana pendukung dan pengembangan kebudayaan serta sebagai sarana penunjang pariwisata. sebagai upaya peningkatan literasi khususnya generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang ada di daerahnya, sebagai wadah berkumpulnya para penggiat dan komunitas seni yang ada di Kabupaten Tabanan, selain itu sebagai wadah guna memfasilitasi Festival Kesenian Masyarakat yang dijadwalkan digelar tiap tahunnya.

Kata kunci: *Potensi Kesenian Khas Kabupaten Tabanan, Festival Kesenian, Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian*

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan pulau yang memiliki beragam destinasi wisata yang indah dan beragam. Selain terkenal akan destinasi wisata, Pulau Bali juga terkenal dengan Kesenian dan Tradisinya. Kesenian dan Tradisi merupakan salah satu aset kebudayaan bangsa Indonesia, yang diwariskan secara turun temurun. Kesenian dan Tradisi di setiap daerah masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, selain itu kesenian dan tradisi tersebut dapat mencerminkan ciri khas suatu daerah. Adapun definisi kesenian adalah hasil cipta rasa manusia yang memiliki nilai estetika dan keserasian antara pencipta, karya cipta, dan lingkungan penciptaan. (Permendikbud No 85, 2013). Pulau Bali misalnya, di masing-masing kabupaten di Bali memiliki ciri khas keseniannya tersendiri. Kabupaten Tabanan misalnya, terdapat 7 jenis kesenian khas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wayan Muder selaku Kepala Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan menyebutkan bahwa, ada 7 jenis kesenian khas, adapun diantaranya yaitu Okokan Tektakan dari Kecamatan Kerambitan, Tari Legong Andir dari Kecamatan Kerambitan, Tari Baris Cerekuak dari Kecamatan Kerambitan, Tari Rejang Ayunan dari Kecamatan Pupuan, Kesenian Mandolin dari Kecamatan Pupuan, Kesenian Kentungan dari Desa tegal Mengkeb Kecamatan Selemadeg Timur, Kesenian Leko Kusuma Sari dari Desa Tunjuk. (Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan, 2021).

Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan menyebutkan bahwa, jumlah sekaa/sanggar/organisasi kesenian yang tersebar di 10 Kecamatan Kabupaten Tabanan adalah 71 sekaa/sanggar yang tercatat. Di Kecamatan Baturiti terdapat 1 sekaa/sanggar, Kecamatan Kediri 16 sekaa/sanggar, Kecamatan Kerambitan 3 sekaa/sanggar, Kecamatan Marga 8 sekaa/sanggar, Kecamatan Penebel 7 sekaa/sanggar, Kecamatan Pupuan 9 sekaa/sanggar, Kecamatan Selemadeg Timur 8 sekaa/sanggar, Kecamatan Selemadeg Barat 3 sekaa/sanggar, Kecamatan Tabanan 16 sekaa/sanggar. Dari beberapa sekaa/sanggar tersebut hanya 16 sanggar/ komunitas / yayasan seni sudah memiliki ijin resmi dari Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga namun tidak semua dari sanggar memiliki fasilitas maupun fungsi yang memadai sebagai tempat latihan. (Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan, 2021)

Dari potensi kesenian khas yang ada tersebut, dapat di kembangkan lagi sebagai sebuah pertunjukan guna menunjang pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Tabanan khususnya. Langkah ini merupakan salah satu langkah pengembangan kebudayaan, sesuai dengan isi UUD Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Bahwa, keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. (UUD Republik Indonesia No 5, 2017). Melihat dari potensi kesenian khas Kabupaten Tabanan yang ada tersebut, dapat dijadikan sebagai sarana pendukung/penunjang pariwisata berupa pertunjukan kesenian khas yang ada. Tujuannya sebagai sarana untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tabanan. Serta hal tersebut didukung dengan diadakannya Festival Kesenian Masyarakat tiap tahunnya yang dijadwalkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan yang diselenggarakan di Kecamatan Kediri tepatnya di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Tujuan diadakannya Festival Kesenian Masyarakat di Daya Tarik Wisata Tanah Lot, sebagai acara yang mewadahi untuk berkesenian dan sebagai pengembangan dan promosi budaya khas Kabupaten Tabanan.

Dari potensi yang dapat dikembangkan tersebut tidak didukung dengan adanya fasilitas pusat pelatihan dan kesenian yang memadai, khususnya untuk belajar kesenian khas Tabanan, belum adanya wadah bagi kegiatan kreatif bagi penggiat seni dan anak muda, dan sebagai sarana guna menunjang dan pengembangan pariwisata. Belum adanya fasilitas seperti tempat yang layak digunakan sebagai sarana mewadahi Festival Masyarakat yang dijadwalkan tiap tahunnya oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan guna sebagai penunjang dan pengembangan pariwisata. Disamping itu hal ini dapat memicu kurangnya minat generasi muda untuk belajar kesenian yang ada diaerahnya dikarenakan kurangnya

literasi guna melestarikan kesenian di daerahnya sendiri.

Maka hasil dari permasalahan yang ada dapat disimpulkan bahwa perlu adanya fasilitas pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian khas Kabupaten Tabanan guna sebagai sarana pendukung dan pengembangan kebudayaan serta sebagai sarana penunjang pariwisata. sebagai upaya peningkatan literasi khususnya generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan yang ada di daerahnya, sebagai wadah berkumpulnya para penggiat dan komunitas seni yang ada di Kabupaten Tabanan, selain itu sebagai wadah guna memfasilitasi Festival Kesenian Masyarakat yang dijadwalkan digelar tiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut, judul yang diusulkan oleh penulis adalah Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan

METODE PENELITIAN

Lokus penelitian memfokuskan pada titik perencana yaitu di Kabupaten Tabanan tepatnya yaitu Kecamatan Kediri, Tabanan, yang merupakan tempat digelarnya Festival Kesenian Masyarakat tiap Tahunnya.

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data-data melalui buku, jurnal, pihak yang terkait, majalah, surat kabar dan yang terkait dengan fungsi Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian. Observasi Lapangan merupakan proses pengumpulan data-data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan atau di lokasi perancangan. Pada proses observasi lapangan dilakukan di Desa Beraban, Kecamatan Kediri tepatnya di Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Survey adalah pengumpulan data dengan mengunjungi instansi terkait guna memperoleh data-data yang menyangkut dengan fasilitas Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian. Pada Proses ini didapat beberapa data yang diantaranya yaitu data jumlah kesenian khas, data jumlah sanggar yang ada di Kabupaten Tabanan, yang diberikan langsung oleh bapak Kabid Kesenian Kabupaten Tabanan yaitu Bapak Wayan Muder dan data kunjungan wisatawan di Daya Tarik

Wisata Tanah Lot yang diperoleh melalui salah satu pegawai pengelola DTW Tanah Lot.

Metode Penyajian Data yang digunakan dalam perencanaan ini adalah Kompilasi data, Pemilihan data yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, gambar, grafik, sketsa, dan foto. Klasifikasi data, Penyajian data yang berkaitan dengan Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan yang sesuai dengan tingkat kegunaan dan spesifikasinya di dalam proses analisa.

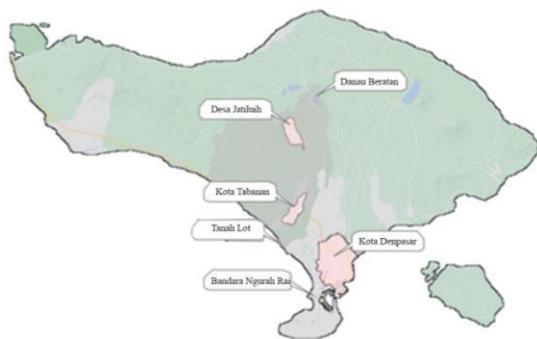
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjau Pustaka

Pada tinjauan ini akan menguraikan beberapa tinjauan diantaranya yaitu tinjauan pusat pelatihan, seni pertunjukan, pusat kesenian, , serta klasifikasinya. Adapun beberapa definisi pelatihan menurut beberapa sumber diantaranya sebagai berikut :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelatihan merupakan proses, cara, kegiatan atau pekerjaan melatih.Menurut Mutiara Sibranu (2002:14), Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan ketrampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan standar. Adapun beberapa definisi seni pertunjukan menurut beberapa sumber diantaranya sebagai berikut :Bagus Susetyo, arti seni pertunjukan adalah ungkapan budaya untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman dan wilayah dimana bentuk pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.Soedarsono, Menurutnya seni pertunjukan adalah rumpun seni yang memiliki fungsi sebagai media ritual, hiburan, dan presentasi yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial. Definisi Pusat Kesenian Pusat adalah pokok pangkal (berbagai unsur, hal dan sebagainya).

Gambaran Umum Lokasi

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali, secara geografis wilayah Kabupaten Tabanan terletak antara 1140-54'52" bujur timur dan 8014'30"-8030'07" lintang selatan. Secara umum, lokasi yang dipilih yaitu berada di Kecamatan Kediri tepatnya masih satu kawasan dengan Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Potensi alam yang indah yang menyajikan view matahari terbenam dengan bibir pantai berisikan bebatuan, sangat menjanjikan bagi wisatawan yang berkunjung untuk menikmati atraksi pertunjukan sambil melihat pemandangan matahari terbenam.



Gambar 1

Letak DTW Tanah Lot

(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)

Selain masih dalam satu kawasan dengan Daya Tarik Wisata Tanah Lot, lokasi site yang dipilih juga dekat dengan tempat wisata lainya seperti dekat dengan Canggu berjarak 10,6 km, dekat dengan Pantai Seseh berjarak 6,8 km, dekat dengan Pantai Mengening dengan jarak 7,1 km, dekat dengan Pantai Kedunggu dengan jarak 2,2 km, dekat dengan Kota Tabanan dengan Jarak 12,1 km, sedangkan jarak dengan Kota Denpasar yaitu 20,4 km dan Menuju Bandara I Gusti Ngurah Rai yaitu 25,6 km. Potensi wisata yang ada di kawasan Daya Tarik Wisata Tanah Lot juga memiliki daya tampung yang dapat menampung wisatawan dalam jumlah banyak, selain itu pada sekitaran site juga terdapat kawasan pasar tradisional yang menjual souvenir-souvenir ciri khas Bali sehingga selain wisatawan dapat mengunjungi pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian, wisatawan juga

dapat berbelanja di areal pasar tradisional untuk membeli souvenir.

Kondisi fisik site berada di Kecamatan Kediri setra masih satu kawasan dengan Daya Tarik Wisata Tanah Lot tepatnya berada di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Desa Beraban berbatasan langsung dengan desa di sekitarnya, adapun batas-batasnya diantaranya yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandak Gede, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Badung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan pada bagian barat berbatasan dengan Desa Belalang.



Gambar 2

DTW Tanah Lot

(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)



Gambar 3

Lokasi Site

(Sumber: <https://www.google.com>, 2022)

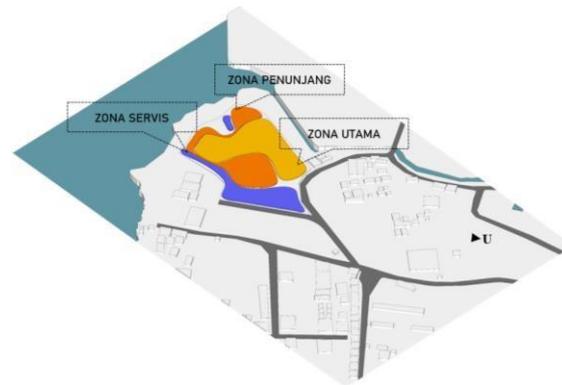
Site ini merupakan lahan bekas bangunan restoran yang sudah terbengkalai. Site ini sangat berdekatan dengan bibir Pantai Kutikan dan masih satu kawasan dengan Daya Tarik Wisata Tanah Lot. Selain itu site ini mudah diakses dan memiliki jalan yang lebar dan bagus. Adapun keunggulan dan kelemahan dari alternatif site ini adalah sebagai berikut: Memiliki potensi alam yang indah yang

menyajikan view matahari terbenam dengan bibir pantai berisikan bebatuan dan muara pada bagian barat. Mudah diakses kendaraan. Dengan kondisi tanah yang datar maka tidak perlu dilakukan cut and fill. Terdapat infrastruktur yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih, lampu penerangan jalan, telekomunikasi, dan drainase. Dari Pusat Kota Tabanan memiliki waktu tempuh \pm 20 mnt. Jauh dari pemukiman warga sekitar sehingga tidak berpotensi mengganggu warga sekitar yang ditimbulkan dari aktivitas pertunjukan.

Konsep Dasar dan Tema Rancangan

Konsep Dasar yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan adalah **“Eco-Design yang mampu Bersinergi dengan Lingkungan melalui Pengalaman Berwisata dan Edukasi Kesenian khas Kabupaten Tabanan”** adalah Desain ramah lingkungan yang dapat bergabung/menyatu dengan lingkungan dan masyarakat sekitar dengan berkolaborasi dalam pengelolaan fasilitas melalui suatu proses kegiatan secara langsung yang didalamnya terdapat kegiatan wisata dan literasi mengenai Kesenian Khas Kabupaten Tabanan. Sedangkan Tema Rancangan yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri, Tabanan adalah **“Arsitektur Neo-Vernakular”** Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Konsep Zoning



Gambar 4
Konsep Zoning Makro
(Sumber: Candra, 2022)

Zoning dibagi menjadi 3 bagian, yaitu zona utama, zona penunjang, dan zona servis. Tiap zona akan terdiri dari beberapa ruang sesuai dengan jenis dan kebutuhannya



Gambar 5
Konsep Zoning Mikro
(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Entrance



Gambar 6
Entrance
(Sumber: Candra, 2022)

Bentuk Entrance mengambil bentuk sederhana dengan dimensi yang tidak terlalu tinggi dengan tujuan agar bangunan yang ada dibelakang terkesan mengundang pengunjung untuk masuk namun tidak mengesampingkan fungsi utamanya, selain itu entrance dibuat dengan materias yang ada di sekitar seperti batu paras sehingga dapat mencerminkan konsep eco-design dan dihias dengan vegetasi sebagai penyejuk.

Konsep Sirkulasi

Sirkulasi dalam site dibedakan dalam beberapa jenis yaitu, sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan yaitu sirkulasi kendaraan pengelola (mobil dan sepeda motor), sirkulasi kendaraan penari dan penabuh (mobil dan sepeda motor), sirkulasi kendaraan pengunjung (mobil, motor, dan bus). Sedangkan sirkulasi pejalan kaki yaitu sirkulasi pengelola, penari dan penabuh, dah sirkulasi pengunjung. Sesuai dengan kebutuhan pada pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian khas ini, sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi radial, pola sirkulasi yang memiliki jalan yang berkembang dari atau menuju sebuah pusat.



Gambar 7
Sirkulasi Pengunjung
(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 8
Sirkulasi Pengelola
(Sumber: Candra, 2022)

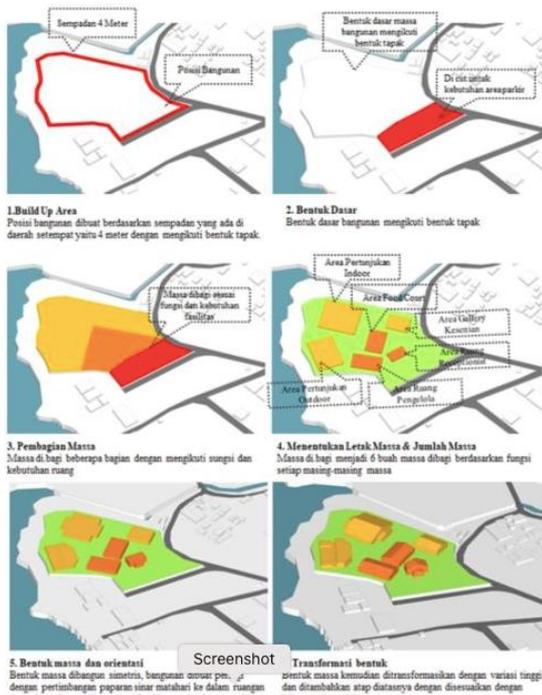


Gambar 9
Sirkulasi Penari dan Penabuh
(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Massa

Pola massa yang digunakan pada perencanaan dan perancangan pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian khas Kabupaten Tabanan ini adalah pola massa cluster, pola massa ini terdiri dari beberapa massa bangunan yang mawadahi setiap fungsi sesuai dengan kebutuhan. Massa diletakan sesuai dengan pertimbangan orientasi view serta analisis tapak yang telah dilakukan. Fungsi massa bangunan terdiri dari Area Pertunjukan Indoor, Area Pertunjukan Outdoor, Gallery Kesenian, Food Court, Ruang Pengelola, dan Receptionist. Pola massa bangunan mengambil bentuk dasar yang

mengikuti bentuk tapak dengan build up area 4 meter sebagai sempadan bangunan. Transformasi bentuk massa mengambil bentuk persegi dengan variasi dengan tinggian masing masing bangunan, ditambahkan atap guna sebagai menyesuaikan iklim tropis disekitar. Orientasi dari massa bangunan di arahkan ke arah view positif yang ada pada tapak.



Gambar 10

Hasil Transformasi Massa Bangunan
(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Ruang Luar

Konsep Ruang Luar Aktif dan Ruang Luar Pasif ini bertujuan menentukan ruang luar yang sesuai dengan konsep dan tema rancangan serta untuk mengetahui jenis hardscape dan softscape yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pada site.

Gambar 11

Ruang Luar Pasif



(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 12

Ruang Luar Aktif

(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Utilitas Site

Pada konsep utilitas pada site akan menjelaskan tentang konsep sistem utilitas air hujan, air bersih, air bekas dan air kotor, pengelolaan sampah, listrik.



Gambar 13

Utilitas Air Hujan

(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 14

Utilitas Air Bersih

(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 15
Utilitas Air Kotor
(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 16
Utilitas Sampah
(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 17
Utilitas Listrik
(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Ruang Dalam

Berikut merupakan desain ruang dalam Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan.



Gambar 16
Ruang dalam

(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Fasade Bangunan

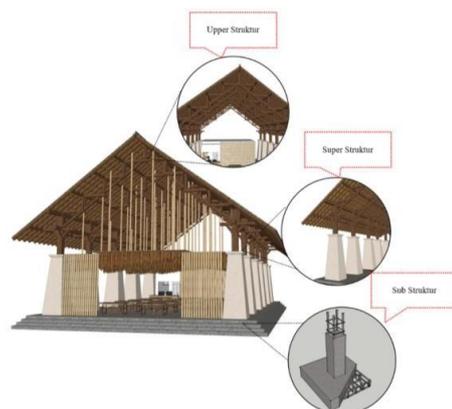
Penentuan skala fasade bangunan berdasarkan atas pertimbangan yang digunakan guna menciptakan dimensi fasade yang proposional.



Gambar 17
Fasade Bangunan
(Sumber: Candra, 2022)

Konsep Konstruksi Bangunan

Berikut merupakan perumusan sistem struktur untuk bangunan di pusat pelatihan dan pertunjukan kesenian khas ini. Pada bagian substruktur menggunakan struktur pondasi cakar ayam, super struktur menggunakan kolom kayu dan beton dengan tempelan batu alam sesuai dengan kebutuhan bangunan, untuk bagian upper struktur menggunakan atap pelana dengan struktur kayu.



Gambar 18
Fasade Bangunan
(Sumber: Candra, 2022)



Gambar 19
Schematic Design
(Sumber: Candra, 2022)

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi dan menjawab permasalahan yang ada isu yang berkembang ini, diharapkan dengan Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan ini mampu sebagai sarana literasi bagi generasi muda untuk berkesenian dan wadah bagi penggiat seni untuk berkesenian, selain itu mampu mengembangkan dan memajukan pariwisata di Kabupaten Tabanan

UCAPAN TERIMA KASIH

Menggunakan jenis huruf *Times New Roman* 11 point dan spasi 1.0. Naskah-naskah artikel yang merupakan hasil penelitian, diharapkan untuk mencantumkan ucapan terima kasih.

Terimakasih yang sebesar besarnya selaku penulis saya haturkan kehadirat Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya saya dapat menyelesaikan laporan ini. Tidak lupa saya ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen dan kedua orang tua saya dan pihak pihak yang membantu kelancaran penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagus Susettyo, Definisi Seni Pertunjukan

Ching, Chris, D. K. Francis & Crocky Binggeli, 2012. "Interior Design,3. utg." Hoboken:

John Wiley (2012).. "Interior Design,3. utg." Hoboken: John Wiley (2012).

Cole, 1949. Perencanaan Gedung Pertunjukan Seni. 155 ed. s.l.:s.n.

Creswell.(21010).Pengertian mix method.

Darmosotopo (2012). Fungsi Pusat Kesenian.

Dela Cahya Lestari, (2020). Perancangan Pusat Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Ngawi di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan, 2021. 7 Jenis Kesenian Khas Kabupaten Tabanan.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan, 2021. Data Kesenian Khas Kabupaten Tabanan.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Tabanan, 2021. Jumlah sekaa/sanggar/organisasi kesenian yang Tersebar di 10 Kecamatan Kabupaten Tabanan Pada Tahun 2021.

Doelle, L. L., 1993. Pengertian Auditorium. Pengertian Auditorium.

Frick Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. Seri Eko- Arsitektur 2 : Arsitektur Ekologis. Yogyakarta : Penerbit Percetakan Kanisius.

Frick Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. Seri Eko- Arsitektur 2 : Arsitektur Ekologis. Yogyakarta : Penerbit Percetakan Kanisius.

Gary Dessler, Definisi Pelatihan

Ham, 1987. Penentuan Jumlah Kapasitas Tempat Duduk Ruang

Pertunjukan. Penentuan Jumlah Kapasitas Tempat Duduk Ruang Pertunjukan.

Ham, 1987.Perancangan Gedung Pertunjukan. s.l.:s.n.

Hatta Musthala, (2021). Perencanaan Pusat Kebudayaan dan Kesenian kaltim

di tenggarong dengan Penekanan Pada Akustik.

Hendrik Trivaldo, (2021), Pusat Kesenian Dayak Kalimantan Barat di Kota Pontianak.